

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses fisiologis untuk memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal. Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan perkembangan bayi secara optimal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berdasarkan Pasal 6 dalam peraturan pemerintah yang sama, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayinya.¹

Target Rencana Strategis (Renstra) pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional mencapai 50%.² Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 67,74% dan sudah melampaui target renstra pada tahun 2019.² Hal ini menunjukkan adanya penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 68,74%.³ Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami peningkatan yaitu dari 67,55% pada tahun 2018 menjadi 77,5%

pada tahun 2019.^{2,3} Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2018, kabupaten/kota yang memiliki persentase tertinggi dalam cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah Kabupaten Sleman sebesar 81,7%.⁴ Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Turi dengan persentase sebesar 89,4% dan disusul oleh Kecamatan Tempel sebesar 88,1%⁵

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, DIY sudah melewati target persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, namun data tersebut diambil saat belum terjadi pandemi COVID-19. COVID-19 telah mempengaruhi banyak sektor seperti ekonomi, kesehatan, pariwisata, dan sebagainya. Penyebaran COVID-19 terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah psikologi dan perilaku manusia. Penyebaran pandemi COVID-19 secara cepat dan luas mengakibatkan perubahan signifikan pada segala aspek kehidupan masyarakat. Pandemi psikologi COVID-19 telah “menyebarkan” ketakutan, kecemasan dan kepanikan secara cepat di seluruh dunia. Ada beberapa dinamika psikologi pandemi COVID-19 yang menjadi perhatian dalam perspektif psikologi sosial, yaitu pengolahan informasi dan bias kognisi, perubahan emosi dan perilaku, serta pengaruh sosial dan konformitas. Dinamika psikologi itu tidak lepas dari interaksi antara karakteristik personal (kepribadian, nilai, pengetahuan), situasi (budaya, norma, agama), dan kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19. Memahami dinamika sosial psikologis pandemi COVID-19 membantu kita untuk

bagaimana berpikir, bersikap dan berperilaku, serta memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam membuat kebijakan penanganan COVID-19 secara akurat, efektif dan komprehensif.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duarte, dkk, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terhentinya pemberian ASI pada usia enam bulan kehidupan bayi adalah: kekhawatiran tentang menyusui, penurunan berat badan bayi, penyakit ibu atau kebutuhannya untuk minum obat, saluran ASI yang tersumbat, masalah yang berkaitan dengan manajemen psikososial, konflik gaya hidup, posisi menyusui yang tidak benar, keluhan ASI buruk atau lemah, nyeri menyusui, puting pecah-pecah, payudara bengkak, kecemasan ibu dan bayi menangis. Mengingat bukti ilmiah, penyebab gangguan menyusui multifaktorial dan berhubungan dengan ibu, bayi, dan masalah kesehatan. Perlu dicatat bahwa keberhasilan menyusui lebih bergantung pada keinginan ibu menyusui anaknya dibandingkan faktor lainnya. Ibu harus termotivasi dan siap menyusui anaknya. Informasi/pelatihan yang mana wanita dapat mengasimilasi manfaat menyusui dengan membantu mereka untuk mengatasi krisis dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses merupakan penentu yang signifikan dan sangat penting pada awal dan durasi menyusui.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septianigrum, dkk menyatakan bahwa ada korelasi antara kecemasan dan produksi ASI pada ibu menyusui ($p < 0,001$, $r = -0,381$).⁸ Hasil penelitian serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, berdasarkan hasil uji *chi-square*

menunjukkan bahwa sebesar 11.055 dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 (*p value* <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas.⁹

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kabupaten Sleman”

B. Rumusan Masalah

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, persentase bayi mendapatkan ASI eksklusif secara nasional sebesar 67,74%.² Hal ini menunjukkan adanya penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 68,74%.³ Pada tahun 2019, cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY sebesar 77,5%. Salah satu faktor yang menyebabkan terhentinya pemberian ASI adalah masalah yang berkaitan dengan manajemen psikososial dan kecemasan ibu.⁷ Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat ini berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya psikologi seperti kecemasan.⁶ Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terhentinya pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik suatu rumusan masalah “Apakah ada hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi usia ibu, paritas, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu di wilayah Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Kabupaten Sleman
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Sleman

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak, khususnya mengenai hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris dan informasi sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi pembaca mengenai hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif serta dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif khususnya pada ibu menyusui di wilayah Kabupaten Sleman pada masa pandemi COVID-19

b. Bagi Kepala Puskesmas Turi, Tempel I dan Tempel II

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam program keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja masing-masing pada masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Bidan di Puskesmas Turi, Tempel I dan Tempel II

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk melaksanakan program keberhasilan pemberian ASI eksklusif khususnya pada masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pengetahuan dan informasi tentang hubungan kecemasan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, nama, dan tahun penelitian	Desain, analisis data, dan hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Correlation between Anxiety and Breast Milk Production among Mothers in Public Health Center of Jagir, Surabaya</i> oleh Septianigrum, dkk ⁸ pada tahun 2020	Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan sampel sebanyak 67 ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecemasan sedang sebanyak 61 responden (91,0%) dan sebagian besar responden menunjukkan produksi ASI lancar sebanyak 41 responden (61,2%). Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ada hubungan kecemasan dengan produksi ASI pada ibu menyusui ($p < .001$, $r = -.381$).	Variabel independen yaitu kecemasan ibu.	Variabel dependen penelitian ini adalah produksi ASI dan desain penelitian ini <i>cross sectional</i> .
2	Analisa Tingkat Kecemasan dengan Percepatan Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas oleh Kusumawati, dkk ¹⁰ pada tahun 2020	Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 25 ibu nifas primipara secara <i>accidental sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan percepatan pengeluaran ASI pada ibu nifas di PMB Kis Rita Amd. Keb, Kabupaten Malang dengan p value sebesar 0,003.	Variabel independen yaitu kecemasan ibu.	Variabel dependen penelitian ini adalah percepatan pengeluaran ASI dan desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ..

3	<p>Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pemberian ASI pada Masa Nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta tahun 2016 oleh Sulastri dan Sugiyanto⁹ pada tahun 2016.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel sebanyak 21 ibu. Hasil penelitian ini didapatkan nilai <i>Chi-Square</i> pada analisis tingkat kecemasan ibu nifas adalah 11,055 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan ibu mempunyai hubungan dengan pemberian ASI ($p=0,004$). Hal ini memiliki ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas karena nilai $p\ value < 0,05$.</p>	<p>Variabel independen yaitu kecemasan ibu.</p>	<p>Kuesioner kecemasan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)</i> dan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>
---	---	--	---	--
